



Refleksi Pertamaku

Fujio Arzafran Vagadika



Tara Salvia

Centre of Excellence



Di tahun 2021 aku masih di kelas I. Saat itu aku sedang berada di koridor. Kami dari gedung 2 untuk melakukan pengamatan tentang panas dan melihat kondisi sekolah. belajar di koridor gedung I, kita lagi eksperimen panas dan lagi melihat sekolah, saat itu pertama kali aku

melihat sekolah sejauh itu. Saat itu suasana koridor sangat cerah dan panas dan teman-teman terkena cahaya matahari langsung kepanasan. Sepanjang koridor, aku melihat lapangan bola gedung I, lapangan basket gedung I, papan keseimbangan, dan kantin gedung I. Tiba-tiba tampak Bima, Rayaka, dan Ibil berlari ke kelas. Mungkin karena kepanasan atau memang sedang bermain, aku tidak tahu pasti karena memang aku tidak bertanya ke mereka. Setelah itu Ariq dan Agha ikut lari, aku terpancing mengikuti mereka lari ke kelas. Padahal kami sudah diingatkan untuk berjalan di koridor dan tidak berlari karena koridor itu

selebar 2 setengah meter dan panjangnya selama 3 menit, kalau jalan dari awal koridor, sampai akhir koridor. Koridor dibutuhkan untuk jalan dari gedung 2 atau gedung 3 menuju ke gedung 1. Namun kami tetap berlari, dimulai dari Bima dan Rayaka.



Saat sudah sampai di kelas lebih dahulu, guru lagi di luar bersama teman-teman yang lain, mereka lagi belajar di luar, kami pikir mereka akan ke kelas lagi tapi kita lihat nanti, akan ke kelas, atau tidak. Kami di kelas main-main

menunggu yang masih di luar ke kelas, Agha tampak senang sekali karena sudah sampai kelas. Lainnya yang kepanasan jadi tidak kepanasan lagi, karena di kelas dingin. Di kelas kami bermain squid game selama 30 menit, main lari-larian selama 30 menit, dan mengobrol selama 1 jam. Aku pikir tidak masalah bermain dan berlari di dalam kelas saat ada teman-teman belajar di luar.

Kami main di kelas dari jam 10:00 sampai jam 12:00, di kelas belum ada guru. Saat, Ibil, Agha, Bima, dan Rayaka main squid game, permainan dengan memilih siapa yang mau di depan dan

mengatakan “Lampu merah dan lampu hijau”. Kita boleh bilang lampu hijau dan lampu merah kapan saja. Saat yang di depan bilang lampu hijau kita harus lari ke orang yang di depan, biasanya ada garis di depan orang itu. Orang yang main harus lewati garisnya, tapi kalau yang di depan bilang lampu merah, kita harus beku, lalu kalau bilang lampu hijau lagi kita lari lagi, tapi kalau yang di depan bilang lampu merah tapi kita tetap jalan, kita kalah, dan siapapun yang melewati garis menang. Setelah itu kami bermain lari-larian. Cara mainnya kita pilih siapa yang kejar pemainnya lalu menepuk pemain. Jika pemain

kena, ia kalah dan yang terakhir ditepuk, ialah yang menang. Awalnya aku dan Ariq mengobrol selama 15 menit. Kita mulai ikut main di jam 10.15. Aku dan Ariq ikut main squid game. Saat kita main lari larian, aku menjadi lelah. Saat sudah jam 11, kita sudah mulai mengobrol, kita ngobrol tentang, kapan kita pulang, kita diskusi tentang bagaimana cara kita pulang kalau sudah dipanggil untuk pulang.

Waktu sudah menunjukkan pukul 12:00. Terdengar ada suara guruku yang berkulit putih, berkacamata, dan berbadan tinggi, Ibu Nanda di bawah yang memanggil kita untuk

segera ke bawah. Akhirnya kami ke bawah setelah Ibu Nanda menyuruh kita ke lobby berkali-kali. Kami turun tangga pelan-pelan untuk ke lobby. Ternyata benar, Ibu Nanda sudah menunggu kami di bawah dan telah berulang kali memanggil kami.



Kami berjalan ke samping *lobby*, mengikuti Ibu Nanda. Aku, Agha, Bima, Rayaka, dan Ibil melakukan refleksi tentang kejadian hari ini. Ibu Nanda bilang "Mengapa tidak mendengarkan guru saat guru berbicara di koridor? Mengapa kalian ke kelas? Ibu Nanda sudah tahu jika di

kelas dingin, tapi kan kita sedang eksperimen tentang panas”. Lalu Ibu Nanda berkata “Jangan melakukannya lagi”. Perasaanku sedih karena melakukan perbuatan yang tidak sesuai arahan guru dan refleksi. Kedepannya aku tidak akan melakukannya lagi, dan mendengarkan guru saat gurunya berbicara.

Tempat ini tempat berkesan bagiku karena ini tempat refleksi pertamaku, dan melakukan sesuatu yang tidak sesuai arahan guru.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.